

**IMPLEMENTATION OF BKL ACTIVITIES PROGRAM
IN VELOCITY SEWAR MAWAR SULT SAND PENYU
REGENCY OF INDRAGIRI HULU**

Wetri Rafianti, Jaspas Jas, widiastuti

Email : Wetri.rafiанти24@gmail.com, jaspasjas11yahoo.com, widiastuti14@gmail.com
No. HP : 081266834842

Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

***Abstract** : This study aims to determine the implementation of BKL Melati program activities in Sekar Mawar Village Pasir Penyu Sub-district Indragiri Hulu Regency. This research uses qualitative research method and uses descriptive approach that aims to provide a systematic description of the ongoing situation on the object of research that is the implementation of the program of elderly family development activities in the village sekar rose district turtle sand district indragiri upstream. As a reference to conduct research in the field, researchers prepare a grid in the form of questions to be presented interview materials to respondents. The results of this study on the implementation of the program of elderly family development activities in the village sekar roses turtle sand districts of indragiri upstream has been implemented well enough but still there are shortcomings, starting from: a) The meeting to-1 physical coaching elderly in BKL Melati has been implemented which began from the gymnastics activity is the first process of praying, singing mars BKL, humming elderly and after that the cadres provide counseling or direction to the elderly then continued with gymnastics, and in this activity the elderly are very participate, also found the constraints of the fund and the elderly itself. b) The second meeting of elderly reproductive health counseling in BKL Melati is by giving counseling of cervical kankaer and menopause by cadres and from puskesmas so that elderly understand cadre explain by using media of poster and picture. c) The 3rd meeting of psychological counseling of elderly in BKL Melti is very important for elderly because of elderly age which is very susceptible to sensitive and easily offended by this counseling elderly can control their own emotions also this coaching to mempesrsiapkan elderly in his old age and build elderly to stay harmonious with his family, this coaching is implemented diposyandu or BKL Melati.*

Keywords: Program Implementation, BKL

PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN BKL MELATI DI KELURAHAN SEKAR MAWAR KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Wetri Rafianti, Jaspas Jas, widiastuti

Email : Wetri.rafiанти24@gmail.com, jaspasjas1@yahoo.com, widiastuti14@gmail.com

No. HP : 081266834842

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program kegiatan BKL Melati di Kelurahan Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu pelaksanaan program kegiatan bina keluarga lansia di kelurahan sekar mawar kecamatan pasir penyuh kabupaten indragiri hulu. Sebagai acuan untuk melakukan penelitian dilapangan, peneliti mempersiapkan kisi-kisi berupa format pertanyaan untuk disajikan bahan wawancara terhadap responden. Adapun hasil penelitian ini mengenai pelaksanaan program kegiatan bina keluarga lansia di kelurahan sekar mawar kecamatan pasir penyuh kabupaten indragiri hulu sudah dilaksanakan dengan cukup baik namun masih terdapat kekurangan, dimulai dari : a) Pertemuan ke-1 pembinaan fisik lansia di BKL Melati telah dilaksanakan yang dimulai dari kegiatan senam yaitu prosesnya terlebih dahulu berdoa, menyanyikan lagu mars BKL, senandung lansia dan sesudah itu kader memberikan penyuluhan atau arahan kepada lansia lalu lanjut dengan senam, dan pada kegiatan ini lansia sangat berpartisipasi, juga ditemukannya kendala yaitu dana dan dari lansia itu sendiri. b) Pertemuan ke-2 pembinaan kesehatan reproduksi lansia di BKL Melati yaitu dengan memberikan penyuluhan kanker serviks dan menopause oleh kader dan dari puskesmas agar lansia mengerti kader menjelaskan dengan menggunakan media poster dan gambar. c) Pertemuan ke-3 pembinaan psikologis lansia di BKL Melati sangat penting untuk lansia karena usia lansia yang sangat rentan sensitif dan gampang tersinggung dengan pembinaan ini lansia bisa mengendalikan emosinya sendiri juga pembinaan ini untuk mempersiapkan lansia dalam masa tuanya dan membina lansia untuk tetap bisa harmonis dengan keluarganya, pembinaan ini dilaksanakan diposyandu atau BKL Melati.

Kata kunci : Pelaksanaan Program, BKL

Latar Belakang

Lansia adalah suatu proses yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang, terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun. Menurut Undang-undang RI no. 23 tahun 1992 tentang kesehatan pasal 19 ayat 1 bahwa manusia lanjut usia adalah seseorang yang karena usianya mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan, dan sosial. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu kesehatan manusia lanjut usia perlu mendapatkan perhatian khusus dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan agar selama mungkin dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat ikut serta berperan aktif dalam pembangunan. Manusia bisa disebut lansia jika usianya antara 60-74 tahun

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah Pelaksanaan Program kegiatan bina keluarga lansia (BKL) Melati” di kelurahan sekar mawar kecamatan pasir penyu kabupaten indragiri hulu?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diungkap di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu : yaitu mengetahui Pelaksanaan program kegiatan bina keluarga lansia (BKL) Melati di kelurahan sekar mawar kecamatan pasir penyu kabupaten indragiri hulu.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi pembaca, memberikan informasi dan pengetahuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya
 - b. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan yang diperoleh dari penulis secara langsung dengan menerapkan teori-teori yang didapat dari telaah keputusan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi setiap Ketua Bina Keluarga Lansia untuk bisa lebih memantapkan Pelaksanaan Program kegiatan Bina Keluarga Lansia.
 - b. Memberikan pemahaman kepada setiap Ketua Bina Keluarga Lansia bahwasannya pemantapan pelaksanaan dalam suatu program itu sangat penting untuk meningkatkan lembaga yang dipimpin.

Definisi Operasional

Hal yang ingin diberikan penjelasan dalam definisi operasional berikut ini adalah pelaksanaan program, program kegiatan BKL, dan Bina Keluarga lansia :

1. Pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
2. Program Kegiatan BKL adalah kegiatan yang disusun dalam lembaga bina keluarga lansia untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seperti kegiatan penyuluhan, kegiatan kesehatan dan kegiatan lainnya.
3. Bina Keluarga Lansia (BKL) adalah kelompok kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga yang memiliki lanjut usia dalam pengasuhan, perawatan, pemberdayaan lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraannya (BKKBN, 2011: 10).

Berdasarkan penjelasan istilah diatas tersebut, peneliti merumuskan definisi operasional sesuai dengan judul peneliti adalah Pelaksanaan Program Kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL) di kelurahan Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu.

Kajian Tentang Pelaksanaan Program

Pelaksanaan merupakan salah satu bagian dari manajemen program Pelaksanaan atau yang biasa disebut dengan penggerakan merupakan suatu keseluruhan usaha, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis (Siagian, 2007:95).

Pelaksanaan Program

Implementasi atau Pelaksanaan merupakan suatu proses yang sangat penting ketika berbicara penerapan program baik itu yang bersifat sosial atau dalam dunia pendidikan. Implementasi program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri, Jones (dalam Arif Rohman 2009: 101-102) menyebutkan implementasi program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Implementasi program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan.

Implementasi suatu program merupakan suatu yang kompleks, dikarenakan banyaknya faktor yang saling berpengaruh dalam sebuah sistem yang tidak lepas dari faktor lingkungan yang cenderung selalu berubah. Donald P. Warwick dalam bukunya Syukur Abdullah, mengatakan bahwa dalam tahap implementasi program terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan yaitu faktor pendorong (Facilitating conditions), dan faktor penghambat (Impeding conditions). (Abdullah 1988:17).

Menurut Edi Suharto (2017:79) tahap implementasi program intinya menunjuk pada perubahan proses perencanaan pada tingkat abstraksi yang lebih rendah. Penerapan kebijakan atau pemberian pelayanan merupakan tujuan, sedangkan operasi atau kegiatan-kegiatan untuk mencapainya adalah alat pencapai tujuan ada dua prosedur dalam melaksanakan program, yaitu : merinci prosedur operasional untuk melaksanakan program dan merinci prosedur agar kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana.

Kajian Tentang Program Kegiatan Bina Keluarga Lansia

Menurut BKKBN (2001:35) Mekanisme kerja yang jelas dapat dijadikan sebagai acuan dan dioperasionalkan dalam mencapai tujuan kelompok. Pokok pokok Program kegiatan kelompok BKL, antara lain:

1. Kegiatan utama dilakukan pada kelompok BKL/kader meliputi: penyuluhan, temu keluarga, kunjungan rumah, rujukan, pencatatan dan pelaporan, serta monitoring dan evaluasi.
2. Kegiatan pengembangan antara lain:
 - a. Bina kesehatan fisik antara lain olahraga, senam, penyediaan makanan tambahan;
 - b. Bina sosial dan lingkungan antara lain rekreasi, bina lingkungan;
 - c. Bina rohani/spiritual melalui kegiatan keagamaan, sosial kemasyarakatan; Bina peningkatan pendapatan usaha ekonomi produktif melalui UPPKS UKM, Koperasi, dan lain-lain.

Kajian Tentang Pelaksanaan Program Kegiatan Bina Keluarga Lansia

Perencanaan Program

Menurut BKKBN (2017 :7-18) Perencanaan program Pembinaan Keluarga Lansia diselenggarakan secara menyeluruh di semua tingkatan wilayah, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten dan kota, kecamatan dan desa/kelurahan. Untuk itu diperlukan kerjasama terpadu dari berbagai sektor, sehingga Program Pembinaan Ketahanan Keluarga Lansia menjadi bagian Integral dari program-program yang dilaksanakan oleh instansi atau lembaga pemerintah dan nonpemerintah yang terbentuk dalam suatu kelompok Kerja (pokja)

Masing-masing pokja, baik yang bersifat kebijakan maupun yang bersifat teknis, mempunyai peran, tugas, dan fungsi masing-masing sesuai dengan tingkatannya. Perencanaan Program Pembinaan Ketahanan Keluarga Lansia disusun untuk jangka pendek (tahunan) dan jangka panjang (lima tahunan) serta berdasarkan tingkat wilayah, Tingkat desa/kelurahan : Perencanaan disusun oleh Tim Pelaksana Teknis di tingkat desa/kelurahan dandisahkan oleh penanggung jawab umum kegiatan Pembinaan Ketahanan Keluarga Lansia tingkat desa/kelurahan. Perencanaan meliputi :

Pelaksanaan kegiatan (jadwal dan tempat).

Menurut Nurdin Usman (2002:70) Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Sedangkan kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aktivitas, usaha pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan. Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan kegiatan adalah suatu aktivitas yang telah disusun dan direncanakan agar bisa diterapkan..

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indagiri Hulu.

Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai dengan April 2018. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap : penyusunan proposal, perizinan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini untuk mendiskripsikan Pelaksanaan program sebagaimana adanya, tanpa menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011:9) bahwa metode penelitian kualitatif dapat metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dan Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2012: 11).

Variabel dan Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu pelaksanaan program kegiatan bina keluarga lansia melati. Sedangkan indikator yang akan digunakan yaitu; satu, Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 38). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari desain penelitian sebagai

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang. Kegunaan informan penelitian ini adalah untuk mengetahui data dan informasi tentang pelaksanaan program kegiatan bina keluarga lansia melati dikelurahan sekar mawar. Adapun yang menjadi informan penelitian ini .

Data dan Instrumen

Sumber instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti mencatat semua kegiatan yang ditemukan pada saat penelitian, menganalisis berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari daftar-daftar pertanyaan.

Sedangkan sumber data penelitian ini difokuskan terhadap subyek penelitian, yakni pelaksanaan program kegiatan bina keluarga lansia di kelurahan sekar mawar kecamatan pasir penyu kabupaten indarigiri hulu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) sumber yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu seluruh informan dalam penelitian, melalui kegiatan wawancara.

Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut, diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, seperti: struktur organisasi, data arsip, dokumen dan laporan-laporan yang berkaitan dengan Bina Keluarga Lansia Melati Kelurahan Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu.

Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2011:244) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, yang dapat dilakukan dengan cara:

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data berhubungan dengan tingkat kepercayaan atau kebenaran data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2011:267-277), teknik keabsahan data dalam penelitian ini meliputi:

Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman atau dosen pembimbing, analisis kasus negatif dan *member check*.

- a) Perpanjangan Pengamatan. Kegiatan ini dilakukan agar segala sesuatu yang diamati dilapangan benar-benar dapat dipercaya.
- b) Peningkatan Ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.
- c) Triangulasi. Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.
- d) Analisis Kasus Negatif. Melakukan analisis kasus negatif merupakan kegiatan mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditetapkan. Jika tidak ada data yang berbeda, maka data yang diperoleh dapat dipercaya.
- e) Menggunakan bahan referensi, merupakan adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti.
- f) Member Check. Merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

Penjelasan Tentang Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Data yang akan disajikan berdasarkan yang peneliti temui di lokasi penelitian sesuai dengan keterangan informan, yang akan disajikan dengan menggunakan kata-kata dan di transkripsikan ke dalam bentuk kalimat secara deskriptif dan logis.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang Pelaksanaan Program Kegiatan Bina Keluarga Lansia di Kelurahan Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Maka pembahasan akan peneliti paparkan satu persatu berdasarkan indikator dan sub indikator penelitian.

Adapun beberapa sub indikator yang didapat dalam indikator ini yaitu :

a. Pertemuan ke-1 pembinaan fisik lansia

Pembinaan fisik lansia Adalah upaya pembinaan secara fisik yang ditunjukan bagi para lansia dengan mempertimbangkan faktor usia dan kondisi fisik yang secara perseorangan berbeda. Kelompok aktif adalah lansia yang fisiknya masih mampu bergerak tanpa bantuan orang lain, sehingga masih dapat melaksanakan sendiri kegiatan sehari-hari, namun tetap perlu mendapat bimbingan, pengawasan dan bantuan untuk mencegah terjadinya faktor resiko

tinggi. Kelompok fasik ialah lansia yang selalu memerlukan banyak pertolongan dari orang lain dalam kegiatan sehari-hari karena sakit atau lumpuh (BKKBN Berdasarkan analisis data bahwa BKL Melati telah melakukan pelaksanaan kegiatan pertemuan ke-1 pembinaan fisik lansia yang dimulai dari kegiatan senam yaitu prosesnya terlebih dahulu berdoa, menyanyikan lagu mars BKL, senandung lansia dan sesudah itu kader memberikan penyuluhan atau arahan kepada lansia lalu lanjut dengan senam, dan pada kegiatan ini lansia sangat berpartisipasi, juga ditemukannya kendala yaitu dana dan dari lansia itu sendiri.

b. Pertemuan ke-2 Pembinaan kesehatan reproduksi lansia

Kesehatan Reproduksi Lansia (KRL) adalah kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang di miliki oleh lansia. Pengertian sehat disini bukan semata-mata berarti secara fisik bebas dari penyakit atau kecacatan, namun juga sehat secara mental dan sosio kultur berkait dengan kehidupan reproduksi. (BKKBN Berdasarkan analisis data bahwa pembinaan kesehatan reproduksi lansia di BKL Melati yaitu dengan memberikan penyuluhan kanker serviks dan menopause oleh kader dan dari puskesmas agar lansia mengerti kader menjelaskan dengan menggunakan media poster dan gambar.

c. Pertemuan ke-3 Pembinaan Psikologis Lansia

Upaya pembinaan dari aspek psikologis ini sangat dimungkinkan untuk dilakukan, baik oleh keluarga lansia maupun pribadi lansia. Pembinaan yang dilakukan antara lain dengan mempersiapkan lansia agar mempunyai kehidupan yang lebih nyaman di masa tua, pembinaan lansia oleh keluarga, dan upaya yang harus dilakukan sendiri oleh lansia. Berdasarkan analisis data bahwa pembinaan psikologis lansia di BKL Melati sangat penting untuk lansia karena usia lansia yang sangat rentan sensitif dan gampang tersinggung dengan pembinaan ini lansia bisa mengendalikan emosinya sendiri juga pembinaan ini untuk mempersiapkan lansia dalam masa tuanya dan membina lansia untuk tetap bisa harmonis dengan keluarganya, pembinaan ini dilaksanakan diposyandu atau BKL Melati.

d. Pertemuan ke-4 Pembinaan Mental Spritual

Pembinaan Mental Spritual Lansia yaitu membina dengan memberikan pengetahuan untuk melakukan Perbuatan amal kebaikan yang bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat sebanyak mungkin tanpa pernah jenuh dan putus asa walau tidak dapat penghargaan atau imbalan dari siapapun, Juga lansia melakukan introspeksi, restrospeksi dan mawas diri lalau insyaf dan sadar bila ada perbuatan yang salah diwaktu lalu dengan mendekati diri pada tuhan untuk memohon kemapunan sebelum ajal tiba. (BKKBN Berdasarkan analisis data bahwa pembinaan mental spritual telah dilaksanakan di BKL Melati dengan baik karena semua lansia mengikuti kegiatan pembinaan ini yaitu pengajian dimesjid setiap minggunya, dan bertakjiah jika ada yang meninggal juga mengikuti acara hari-hari besar islam dengan mendengarkan tausyiah dimesjid kegiatan ini diberikan kepada lansia yang tujuannya supaya lansia bisa lebih mendekati diri kepada Tuhan dan memperbanyak amal baik dimasa tuanya.

e. Pertemuan ke-5 Pembinaan Sosial Kemasyarakatan

Pembinaan Sosial Kemasyarakatan Adalah penanaman nilai kepada setiap anggota bersama seluruh keluarganya, untuk dapat memiliki jiwa sosial, memiliki empati atau kepedulian, tolong menolong, dan solidaritas bagi kepentingan bersama anggota kelompok BKL (BKKBN Berdasarkan analisis data pembinaan sosial kemasyarakatan di BKL Melati telah dilaksanakan dengan kegiatan gotong royong yaitu membersihkan lingkungan sekitar BKL Melati yang dilaksana seminggu sekali dan juga menjenguk anggota lain yang sakit dengan memberikan bantuan sedanya seperti membawa makanan dan bantuan dana lainnya.

f. Pertemuan ke-6 Pembinaan Usaha Ekonomi Produktif

Usaha ekonomi produktif Adalah kegiatan produktif lansia d ibidang ekonomi yang dapat menghasilkan pendapat untuk dirinya. Kegiatan ekonomi yang dilakukan diupayakan sebagai perpaduan dengan kegiatan rekreatif (BKKBN Berdasarkan analisis data pembinaa Usaha Ekonomi Produktif di BKL Melati tidak terlaksana dikarenakan adanya kendala yang membuat pembinaan ini tidak berjalan sampai sekarang, kendalanya yaitu dana yang tidak memadai juga pematari dari BKKBN yang belum memberikan pengarahan kepada kader menyebabkan kader tidak paham dalam pembinaan ini.

Penetapan materi dan kader

Adapun beberapa sub indikator yang didapat dalam indikator ini yaitu penetapan materi dan kader.

Penetapan materi

Berdasarkan analisis data bahwa penetapan materi di BKL sudah baik karena memberikan penyuluhan kepada lansia seperti penyuluhan kesehatan, dan penyuluhan tentang merawat diri sendiri agar tidak menyusahkan anak cucu. Penyuluhan dilaksanakan sesuai prosedur yang diberikan oleh BKKBN dan pematari penyuluhan itu dari kader dengan bekerjasama dengan petugas puskesmas yang dilaksanakan satu bulan sekali dengan media buku dan poster-poster seadanya dan BKL Melati tidak mempunyai media partisipatif, saat melaksanakan penyuluhan ini ditemukan kendala yaitu dari lansianya sendiri karena daya ingat lansia yang sudah tidak kuat lagi itu menyulitkan kader karena harus berulang-ulang mengingatkan lansia dan kendala lainnya itu didana. Berdasarkan analisis data bahwa kader telah melakukan tugasnya dengan baik yaitu telah melakukan penyuluhan kesehatan, pembinaan yang dilakukan oleh masing-masing kader seperti pembinaan fisik lansia dan melakukan kunjungan terhadap lansia jika sakit dan mempunyai masalah saat menghadapi masa tuanya dan harus diselesaikan dengan bantuan kader, juga pengesahan BKL Melati ini telah disahkan oleh BKKBN pada tahun 2103.

Jadwal dan bentuk pemantauan dan evaluasi pelaksana kegiatan BKL di masyarakat

Adapun beberapa sub indikator yang didapat dalam indikator ini yaitu pencatatan dan pelaporan, rapat koordinas dan pertemuan evaluasi kegiatan.

Pencatatan dan pelaporan

Terdiri dari Buku pencatatan terdiri dari buku daftar anggota dan buku hadir (BKKBN Berdasarkan analisis data bahwa, BKL Melati melakukan pencatatan kelompok juga mempunyai buku kegiatan yang rinciannya adalah no, tanggal, dan jenis kegiatan yang dilaksanakan. Pencatatan kelompok atau daftar anggota dan buku kegiatan diganti sekali setahun dengan alasan pergantian tahun dan semua yang membuat adalah sekretaris, tujuan dari pencatatan dan pelaporan adalah untuk mengumpulkan data yang akan diberikan kepada pusat dan untuk investaris BKL Melati.

Rapat koordinasi

Berdasarkan analisis data bahwa BKL Melati mengadakan rapat koordinasi yang waktunya ini tidak menetap, dikarenakan jika ada yang ingin dibahas maka diadakanlah rapat koordinasi, dan pembahasan saat rapat koordinasi yaitu membahas tentang lansia, kegiatan apa yang mau dilaksanakan dan yang paling sering itu masalah dana, juga rapat koordinasi ini dihadiri oleh semua kader BKL Melati, tujuan dari rapat koordinasi ini adalah untuk pertemuan semua kader dalam memberikan usulan atau membicarakan kegiatan BKL kedepannya.

Pertemuan evaluasi kegiatan

Berdasarkan analisis data bahwa pertemuan evaluasi kegiatan di BKL Melati dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui kekurangan pelaksanaan kegiatan yang bertujuan supaya pelaksanaan kedepannya bisa lebih baik dan lebih sempurna lagi, evaluasi kegiatan ini dilakukan di posyandu atau BKL Melati

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Pada bagian ini peneliti akan menuliskan bagian penting yang berkaitan pada tujuan penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan Program Kegiatan Bina Keluarga Lansia di Kelurahan Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu sudah terlaksana namun masih terdapat kekurangan, berikut penjelasannya di mulai dari :

- a. Pertemuan ke-1 pembinaan fisik lansia di BKL Melati telah dilaksanakan dengan kegiatan senam lansia, jalan santai, pemeriksaan kesehatan dan lansia yang sangat bersemangat mengikuti kegiatan ini.
- b. Pertemuan ke-2 pembinaan kesehatan reproduksi lansia telah dilaksanakan di BKL Melati dengan memberikan penyuluhan tentang kanker serviks dan penyuluhan proses menuju menopause.
- c. Pertemuan ke-3 pembinaan psikologis lansia di BKL Melati telah dilaksanakan dan pembinaan ini sangat penting bagi lansia untuk mempersiapkan mental dalam menghadapi masa tuanya.
- d. Pertemuan ke-4 pembinaan spritual mental di BKL Melati telah diikuti oleh semua anggota lansia dengan kegiatan pengajian dimesjid, takziah disekitar lingkungan BKL, dan ikut memperingati hari-hari besar islam.
- e. Pertemuan ke-5 pembinaan sosial kemasyarakatan di BKL Melati yaitu dengan kegiatan sosial seperti gotong royong di lingkungan BKL Melati, menjenguk anggota yang sakit.
- f. Pertemuan ke-6 pembinaan usaha ekonomi produktif di BKL Melati tidak diadakan atau tidak terlaksana dikarenakan adanya beberapa kendala.
- g. Penetapan materi di BKL Melati dengan menetapkan penyuluhan sebagai materi utama di BKL Melati dan memberikan penjelasan tentang pembinaan sesuai dari BKKBN, dan penerapannya sendiri dari kader dan bekerjasama dengan petugas puskesmas.
- h. Kader di BKL Melati telah melakukan tugasnya yaitu melakukan penyuluhan, pembinaan, dan kunjungan terhadap anggota lansia di BKL Melati.
- i. Pencatatan dan pelaporan di BKL Melati telah dilakukan dengan mencatat kelompok atau daftar anggota dan buku kegiatan yang dilakukan oleh sekretaris,
- j. Rapat koordinasi di BKL Melati dilaksanakan dengan waktu yang tidak menetap dan rapat koordinasi ini membahas kegiatan yang akan datang juga membahas masalah dana yang ada.
- k. Pertemuan evaluasi kegiatan di BKL Melati telah dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan bertujuan untuk biasa lebih baik lagi kedepannya dalam melaksanakan kegiatan di BKL Melati

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa hal peneliti rekomendasikan agar kiranya dapat bermanfaat atau menjadi suatu bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan program kegiatan bina keluarga lansia melati, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada kader BKL Melati di Kelurahan Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, agar dapat lebih meningkatkan kualitas program kegiatan di BKL.
2. Kepada anggota diharapkan untuk lebih meningkatkan partisipasi dalam mengikuti semua kegiatan terkhususnya materi yang telah ditetapkan oleh kader, untuk ilmu pengetahuan dan bekal dalam menghadapi proses masa tua.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 1998. *Buku Pegangan Kader : Pengelolaan Bina Keluarga Lansia(BKL)*. Riau : Perwakilan BadanKependudukan dan Keluarga Berencana NasionalProvinsi Riau
- BKKBN. 2001. *Modul Keluarga Lansia*.Riau: Perwakilan BadanKependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Riau
- BKKBN. 2014. Indonesia akan Alami Ledakan Jumlah Penduduk Lansia. Diakses Dari <http://www.bkkbn.go.id/Lists/Berita/> pada tanggal 16 Desember 2017, Pukul 14.20WIB.
- BKKBN. 2014. *Media Pembelajaran BKL*. Riau : Perwakilan BadanKependudukan dan Keluarga Berencana Nasional ProvinsiRiau
- BKKBN.2017. *Pedoman Pembinaan Ketahanan Keluarga Lansia*. Riau : Perwakilan BadanKependudukan dan Keluarga Berencana Nasional ProvinsiRiau
- Citra Dwi Oktavia Saputri. 2017.Peran Bina Keluarga Lansia (Bkl) Dalam Meningkatkan Kesehatan Lansia Melalui Kegiatan Taman Pendidikan Lansia (Tpl) Di Rw 11 Kepuh Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. Skripsi tidak dipublikasikan. FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djudju Sudjana. 2008. *Evaluasi Program Pendidkan Luar Sekolah*. Sodakarya. Bandung;Edi Suharto. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Startegis pembangunan Sosial dan pekerja sosial*. Refika Aditama. Bandung.
- Erwan Agus Puwanto. 2015. *Implementasi Kebijakan Publik : Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia*. Gava Meda. Yogyakarta
- Korten, David C dan Syahrir. 1980. *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Nurhanifah.2015. Implementasi Program Kegiatan Harian Siswa dalam Pembentukan Karakter Displin Siswa Di Home Schooling Group SD KHOIRU UMMAH 41 CIMAHI. FT Universitas IslamBandung.
- Sondang P. Siagan. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian*. ALFABETA. Bandung. Undang-undang RI no. 23 tahun 1992

Universitas Riau. 2013. *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa SI FKIP-*

UR. UNRI Press. Pekanbaru.